

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan moral kerja dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket diberikan kepada setiap kepala divisi dan kepala departemen PT. PINDAD (Persero) Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono mengatakan pada prakteknya, peneliti akan memilih salah satu metode yang dipandang paling cocok, yaitu yang sesuai dengan data yang akan diperoleh, tujuan dan masalah yang akan dipecahkan (efektivitas) (Sugiyono, 2002: 61). Pertimbangan lainnya adalah masalah efisiensi, yaitu dengan memperhatikan keterbatasan, dana, tenaga, waktu dan kemampuan. Dengan demikian metode penelitian yang paling baik adalah yang efektif dan efisien, yaitu metode penelitian yang dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan valid, dilakukan dengan cepat sehingga dapat menghemat biaya tenaga dan waktu.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.” (Sugiyono, 2002:11)

Dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar hubungan antar variabel, yaitu antara lain antara hubungan variabel partisipasi anggaran terhadap variabel kinerja manajerial, dan apakah moral kerja dan gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono, yang disebut variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2011: 3)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran, moral kerja, gaya kepemimpinan dan kinerja manajerial. Berikut pengertian dari variabel-variabel tersebut:

1. Partisipasi Anggaran

Menurut Brownell (1982) Suatu proses dimana partisipasi individu akan dievaluasi, dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran (target) yang dianggarkan, mereka terlibat dalam proses tersebut dan mempunyai pengaruh pada penentuan target tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani, 1975 (dalam J. Sumarno, 2005: 603). Jawaban disusun dengan skala likert dari angka 1 sampai 6. Semakin tinggi nilainya, semakin tinggi moral kerja. Skala 6 menunjukkan SL (Selalu) dan skala 1 menunjukkan TP (Tidak Pernah).

2. Moral Kerja

Moral kerja sebagai padanan bahasa Inggris *working morale* dapat diartikan kegairahan kerja. “Moral atau kegairahan kerja adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan” (Sudarwan Danim , 2004: 30). Instrumen yang digunakan untuk mengukur moral kerja adalah instrumen menurut Sudarwan Danim yang terdiri dari dimensi moral kerja tinggi. Jawaban disusun dengan skala likert dari angka 1 sampai 6.

Semakin tinggi nilainya, semakin tinggi moral kerja. Skala 6 menunjukkan SL (Selalu) dan skala 1 menunjukkan tinggi TP (Tidak Pernah).

3. Gaya Kepemimpinan

“Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain.” (Miftah Thoha, 2010:343)

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Yukl (1998) dimana terdapat 5 indikator. Responden akan menjawab 10 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 6.

4. Kinerja Manajerial

Menurut Amstrong dan Baron, 1998, ‘kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi’ (Amstrong dan Baron dalam Wibowo, 2009: 2).

Sedangkan penilaian kinerja berdasarkan *value for money* menurut Mahmudi adalah sebagai berikut, “Pengukuran kinerja untuk mengukur ekonomi, efisiensi, dan efektivitas suatu kegiatan, program dan organisasi” (Mahmudi, 2007: 81).

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Mahmudi dengan satu dimensi yaitu penilaian kinerja berdasarkan *value for money* yang terdiri dari tiga indikator yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Responden akan menjawab 9 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan juga skala likert 1 sampai 6.

3.2.1.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Partisipasi Anggaran (Variabel X ₁)	Keterlibatan dan pengaruh individu	-Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun		1,2
		-Keterlibatan manajer dalam memberikan pendapat pada waktu anggaran dalam proses revisi		3,4
(Milani, 1975)		-Frekuensi menyatakan permintaan, memberikan pendapat dan usulan tentang anggaran tanpa diminta	O R D I N A L	5,6
		-Keterlibatan manajer dalam mempengaruhi anggaran final		7,8
		-Keterlibatan manajer dalam memberikan kontribusi terhadap anggaran		9,10
		-Keterlibatan manajer sebagai atasan dalam meminta pendapat dan/ atau usulan ketika anggaran sedang disusun		11,12
Moral Kerja (Variabel X ₂)	Moral kerja tinggi	-Senang -Bersemangat -Menyelesaikan -Bekerja menyamping atau lateral -Mendorong -Terpanggil -Partisipasi maksimal -Percaya diri -Rasa sejawat	O R D I N A L	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10 11,12 13,14 15,16 17,18
(Sudarwan Danim, 2004:				

30)		-Inovatif		19,20
Gaya Kepemimpinan (Variabel X ₃) (Miftah Thoha, 2010:343).	Gaya kepemimpinan partisipatif	-Konsultasi -Pengambilan keputusan bersama -Membagi kekuasaan -Desentralisasi -Manajemen yang demokratis	O R D I N A L	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10
Kinerja Manajerial (Variabel Y) Mahmudi (2007: 81)	Penilaian kinerja berdasarkan <i>value for money</i>	-Ekonomi -Efisiensi -Efektivitas	O R D I N A L	1,2,3 4,5,6 7,8,9

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi bisa terdiri dari atas orang dan dapat pula berupa objek tertentu seperti luas dan jenis tanah, penggunaan sawah, perusahaan sejenis dan sebagainya.

Sugiyono mengatakan mengatakan 'populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan'(dalam Moh.Pabundu Tika, 2006:33).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala divisi dan kepala departemen pada lima divisi yang terdapat di PT. PINDAD (Persero) Bandung antara lain divisi Senjata, Mesin Industri dan Jasa, Tempa dan Cor, Kendaraan Fungsi Khusus (KFK), dan bahan peledak komersial (Handakkom).

Menurut Welch, et.al (2000:82):

Partisipasi manajer tingkat menengah dan tingkat bawah dalam proses pembuatan anggaran mempunyai dampak yang bermanfaat paling tidak dalam dua cara. Pertama, proses partisipasi mengurangi asimetri informasi dalam organisasi, dengan demikian memungkinkan manajemen tingkat atas mendapatkan pengertian mengenai masalah lingkungan dan teknologi, mengenai manajer tingkat bawah yang mempunyai pengetahuan yang khusus. Kedua, proses partisipasi dapat menghasilkan komitmen yang lebih besar dari manajemen tingkat bawah untuk melaksanakan rencana anggaran dan “memenuhi anggaran”.

Teknik pengambilan sampelnya adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Sugiyono mengatakan bahwa:

Nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Sedangkan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2011: 68)

Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel untuk diberikan kuesioner. Erlina dan Mulyani (2007) mengatakan jika peneliti menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian maka disebut sensus, dan sensus digunakan jika elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen sehingga seluruh populasi yaitu kepala divisi dan kepala departemen PT. PINDAD (Persero) Bandung dijadikan sampel.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah “pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian” (Pedoman Penulisan Skripsi, 2008: 21).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu “data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti” (Moh. Pabundu Tika, 2006:57).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penulis menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang

diteliti. Skala pengukuran pada setiap variabel adalah skala ordinal dengan pengukuran skala likert. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” (Sugiyono, 2002: 86).

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” (Sugiyono 2002: 135).

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2002: 142)

3.2.4.1 Uji Kualitas Data

3.2.4.1.1 Uji Validitas

Arti validitas menurut Moh. Pabundu Tika adalah “kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan.” (Moh. Pabundu Tika, 2006:65).

Pengujian validitas yang digunakan adalah pengujian validitas konstruksi. Analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan antarskor item instrumen dalam 1 faktor dan skor total faktor. Caranya dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Moh. Pabundu Tika mengatakan “jika korelasi faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas, dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrumen memiliki validitas yang baik.” (Moh. Pabundu Tika, 2006: 66).

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana X = Skor tiap item pertanyaan

Y = Skor total tiap pertanyaan

XY = Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

(Moh. Pabundu Tika, 2006: 66)

3.2.4.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen/ koefisien korelasi/ korelasi alpha

k = banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians bulir

σ_i^2 = varians total

N = jumlah responden

(Sambas, 2010: 31)

3.2.4.2 Perubahan Data dari Skala Ordinal ke Interval

Untuk melakukan pengolahan data secara statistika, data nonmetrik menggunakan skala nonparametric, sedangkan data yang metrik menggunakan metode statistika parametrik.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang memiliki alternatif jawaban dalam skala ordinal, padahal penulis akan menganalisis data dengan statistik parametrik. Akibatnya, data dengan skala ordinal tersebut harus ditransfer menjadi skala interval.

William L. Hays (1969) menemukan metode untuk menstransfer skala ordinal menjadi skala interval. Metode ini bernama *Method Succesive Interval* (MSI).

Langkah-langkah operasional metode ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan, dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap Z dengan rumus:

$$NS = (A - B) / (C - D)$$

dimana:

A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati

B = nilai densitas pada skor yang diamati

C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati

D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + (1 + |NSim|)$$

Dimana NSim adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui kuat hubungan di antara variabel-variabel penyebab (independen). Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Jika terjadi hubungan yang kuat, maka perlu upaya untuk menguranginya hingga menjadi lemah. Jika tidak berhasil, salah satu variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari penelitian karena dianggap tumpang tindih/ mirip dengan salah satu variabel bebas lainnya.

Menurut Husein Umar (2008: 81), mengukur multikolinieritas dapat diketahui dari *Coefficient Correlations* SPSS. Selain itu, dapat diketahui pula dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus:

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

Mengukur multikolinieritas juga dapat diketahui berdasarkan besaran TOLERANCE.

Menghitung TOL dengan rumus:

$$\text{TOL} = (1-R^2)$$

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas dapat diupayakan melalui hal-hal berikut:

- a. Evaluasi, apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
- b. Jumlah data ditambah lagi.
- c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip.
- d. Gunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi Ridge. (Husein Umar, 2008: 81-82)

2. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (Wijaya, 2009: 122)

Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah:

- a. Menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

- b. Menentukan nilai α dengan d tabel (n,k) terdiri atas d_l dan d_u
- c. Menentukan kriteria pengujian
 - Tidak terjadi autokorelasi jika $(4-d_l) < d_w < d_l$

- Terjadi autokorelasi positif jika $d_w < d_l$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol
- Terjadi autokorelasi negatif jika $d_w > (4-d_l)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol
- Jika d_w terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Jika $n < 15$, pembuktian dilakukan melalui Tabel Klasifikasi Nilai d

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai d

Nilai d	Keterangan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	Tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	Tidak ada kesimpulan
$> 2,91$	Ada autokorelasi

(Wijaya, 2009: 122-123)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, metode statistika yang digunakan adalah statistika parametrik, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal akan menggunakan statistika nonparametrik.

Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya Uji Kolmogorov-Smirnov. (Husein Umar, 2008: 77)

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Cara menentukan heterokedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Residual Plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Glejser, dan Kelaziman. (Husein Umar, 2008: 82). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3.2.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Penelitian ini bertujuan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Oleh sebab itu, penulis menggunakan koefisien determinasi untuk menguji hipotesisnya. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel X dan Y, yang kemudian dikali 100% untuk menginterpretasikannya.

Koefisien korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment*. Koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

Jadi, hipotesisnya adalah:

Ho : $\rho = 0$, berarti partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Ha : $\rho \neq 0$, berarti partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial

2. Pengujian Hipotesis 2 dan 3

Pengujian hipotesis 2 dan 3 dilakukan untuk membuktikan apakah moral kerja dan gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Metode yang digunakan adalah Uji Nilai Selisih Mutlak. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 | X_1 - X_2 |$$

Variabel X_2 dan X_3 dapat disimpulkan sebagai variabel moderating, jika tingkat signifikan moderating lebih kecil dari alpha (α) sebesar 0,05. Jika lebih besar dari 0,05, maka X_1 dan/ atau X_2 bukan variabel moderating.